

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Definisi Perbankan

Perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatannya. Sedangkan Bank dapat didefinisikan sebagai badan atau lembaga yang memiliki tugas utama untuk menghimpun dana dari pihak ketiga. Pengertian Bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sedangkan menurut Verryn Stuart dalam buku Bank Politik menjelaskan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit (*to satisfy the needs of credit*), baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (*circulate new tool exchanger in the form of demand deposits*).

2. Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, bank terdiri atas 2 jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau

memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu (UU No.7 Tahun 1992 Ayat 2 Pasal 5), sehingga meskipun jenisnya dibatasi hanya bank umum dan BPR, bank umum dapat saja berspesialisasi dalam bidang ataupun jenis kegiatan tertentu tanpa harus menjadi suatu kelompok tertentu. Penyederhanaan jenis bank ini diharapkan dapat memudahkan bank dalam memilih kegiatan-kegiatan perbankan yang paling sesuai dengan karakter masing-masing tanpa harus direpotkan dengan perizinan tambahan.

- a. Bank Umum didefinisikan oleh Undang-undang No. 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Kesehatan Bank

Kesehatan bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil resiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank

tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor – faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikan dari faktor – faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi pada Maret, Juni, September, Desember.

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri atas:

a. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- Komposisi permodalan;
- Tren ke depan/proyeksi KPMM;
- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan modal bank;
- Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- Akses kepada sumber permodalan; dan
- Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif;
- Debitor inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan total kredit;
- Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*nonperforming asset*) dibandingkan aktiva produktif;

- Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- Dokumentasi aktiva produktif; dan
- Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Manajemen umum;
- Penerapan sistem manajemen risiko; dan
- Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut:

- Pengembalian atas aktiva (*return on asset* – ROA);
- Pengembalian atas ekuitas (*return on equity* – ROE);
- Margin bunga bersih (*net interest margin* – NIM);
- Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO);
- Pertumbuhan laba operasional;
- Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;

- Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- Prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- *1-month maturity mismatch ratio*;
- Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio* – LDR);
- Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang;
- Ketergantungan pada dana antarbank dan deposito inti;
- Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and liabilities management* – ALMA);
- Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber – sumber pendanaan lainnya; dan
- Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

f. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut:

- Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian (*potential loss*) sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;
- Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*advers movement*) nilai tukar; dan
- Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

4. Profitabilitas

Profitabilitas atau sering disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005).

ROA (*Return on Asset*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva. NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya

adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Restiyana, 2011). Bank Indonesia menetapkan nilai ROA untuk suatu bank adalah sebesar 1,5% agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Besarnya nilai ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

5. Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhan dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan (Dendawijaya, 2005).

Besarnya CAR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank (modal inti + modal pelengkap)}}{ATMR} \times 100\%$$

Modal bank merupakan total modal yang terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR (aktiva tertimbang menurut

risiko) adalah penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominalnya dengan bobot risiko aktiva administratif. Standar CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 8 %.

6. Net Interest Margin

NIM (*Net Interest Margin*) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito), relatif terhadap jumlah bunga produktif aset. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih yang diperoleh. Semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan dianggap bekerja dengan baik, kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan akan meningkat (Valentina Erista, 2011). Standar NIM yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 6 % .NIM dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\textit{Pendapatan bunga bersih}}{\textit{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

7. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio adalah rasio adanya kemungkinan deposan atau debitur menarik dananya dari bank. Risiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara Deposito berjangka risikonya relatif rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo. Dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito (Diyah Pamularsih, 2014). Bank Indonesia telah menetapkan LDR yang harus dicapai oleh bank adalah 110%. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

8. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

a. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR atau rasio kecukupan modal merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhan dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank

bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, standar besarnya CAR yang harus dimiliki bank minimal 8% dari ATMR. Dengan demikian jika CAR sebuah bank semakin besar maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Menurut Restiyana (2011) dan Dwi Lestari (2014) dalam penelitiannya, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Siti Sumiati (2009) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Berdasarkan teori dan *research gap* yang ada maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Adanya pengaruh CAR terhadap ROA (*Return on Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional. Tbk

b. Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih yang diperoleh. Semakin tinggi rasio NIM maka dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga dapat meningkatkan pula profitabilitasnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Restiyana (2011) dan Siti Sumiati (2009) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dibuat hipotesis terkait variabel NIM terhadap ROA, yaitu:

H_2 = Adanya pengaruh NIM terhadap ROA (*Return on Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional. Tbk.

c. Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Valentina Erista Ika (2011), Restiyana (2011), Dwihilda Rezha (2011), Siti Sumiati (2009), Dwi Lestari (2014) dan Diyah Pamularsih (2014) menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebagai berikut:

H_3 = Adanya pengaruh LDR terhadap ROA (*Return on Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional. Tbk

B. Studi Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait analisis pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap tingkat profitabilitas, diantaranya:

- 1) Siti Sumiati (2009) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Operating Cost to Operating Income*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat

Indonesia menunjukkan hasil bahwa hanya LDR dan NIM yang berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan CAR, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- 2) Restiyana (2011) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010). Hasil dari penelitian ini adalah CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan.
- 3) Valentina Erista Ika (2011) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan *Sensitivity to Market Risk* terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2005-2008 dengan jumlah sampel 20 bank yang termasuk dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive* sampling ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya BOPO yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR, KAP, NPL, NIM, LDR, dan *Sensitivity to Market Risk* tidak berpengaruh signifikan.
- 4) Dwi Lestari (2014) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2009. Pada penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI periode 2005-2008.

5) Dwihilda Rezha Mitasari (2014) dengan penelitian berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO, NPL, NIM, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI.

6) Diah Pamularsih (2014) dengan penelitian berjudul Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan Suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan LDR, NPL, BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Dari beberapa hasil penelitian diatas maka dibuat tabel penelitian terdahulu secara rinci dan ringkas, seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Siti Sumiati (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO	Dependen: ROA Independen:	LDR dan NIM berpengaruh terhadap ROA sedangkan CAR, NPL, dan BOPO

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia	CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO	tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Restiyana (2011)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010)	Dependen: ROA Independen: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM	CAR, LDR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
Valentina Erista Ika (2011)	Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan Sensitivity to Market Risk	Dependen: ROA Independen: CAR, KAP, NIM,	BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, Sensitivity to Market Risk tidak berpengaruh signifikan

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2005-2008	BOPO, LDR, Sensitivity to Market Risk	terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
Dwi Lestari (2014)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2009	Dependen: ROA Independen: CAR, BOPO, LDR	CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
Diyah Pamularsih (2014)	Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada	Dependen: ROA Independen: LDR, NIM, NPL,	CAR, NIM, dan Suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan LDR, NPL, BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013	BOPO, CAR, Suku bunga	
Dwihilda Rezha MitaSari (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)	Dependen: ROA Independen: CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO	BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

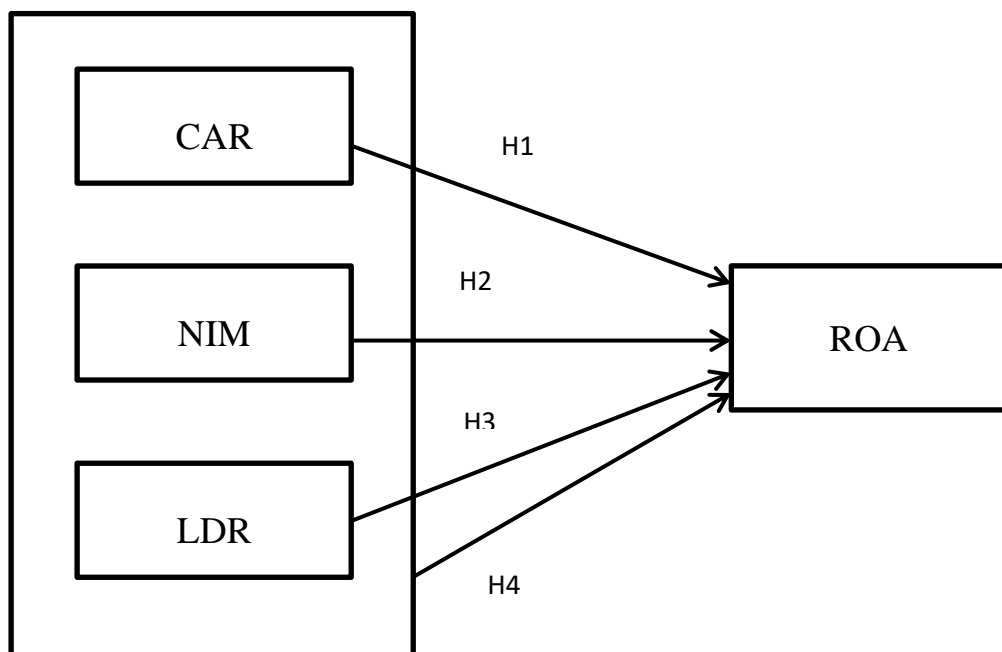
Sumber: dari berbagai jurnal penelitian.

Berdasarkan tabel 1 perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pemilihan variabel independen dan objek penelitiannya. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya tiga, yaitu CAR, LDR, dan NIM berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan rata-rata lima variabel independen. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada kesamaan penulis dalam memilih variabel

dependen, yaitu ROA (*Return on Asset*). Perbedaan lain adalah objek penelitian yang dipilih penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan satu perusahaan dengan banyak periode dan memilih PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebagai objek penelitian.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dari variabel diatas, maka diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 = Adanya pengaruh CAR terhadap ROA (*Return on Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

H_2 = Adanya pengaruh NIM terhadap ROA (*Return on Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

H_3 = Adanya pengaruh LDR terhadap ROA (*Return on Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

H_4 = Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CAR, LDR dan NIM terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.